

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN ANALISIS ARTIKEL ILMIAH PADA MATA KULIAH PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KIMIA

E. Jayanti

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia
e-mail: etriejayanti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia. Jenis penelitian merupakan penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia di salah satu Universitas Islam di Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner (angket) dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif dari penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban mahasiswa sebagian besar menjawab sangat setuju dan setuju pada setiap pernyataan pada angket dan didukung dengan data hasil wawancara.

Kata kunci: Analisis Artikel Ilmiah; Persepsi; Problematika Pendidikan Kimia

Abstract

This research aims to determine students' perceptions of the implementation of scientific article analysis learning in the course of chemistry education problems. This type of research is survey research. The subjects of this research were students of the Chemistry Education Study Program at an Islamic University in South Sumatra. The data collection techniques used in this research were questionnaires and interviews. The research instruments used were questionnaire sheets and interview guidelines. The results of the research show that the majority of students gave a positive response to the application of scientific article analysis learning in chemistry education problem courses. This can be seen from the students' answers, most of whom answered strongly agree and agree with each statement in the questionnaire, supported by interview data.

Keywords: Scientific Article Analysis; Perception; Chemistry Education Problems

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan tinggi berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara (Pane et al., 2021; Turmidzi, 2019). Salah satu perannya yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, terampil dan berdaya saing tinggi. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkarakter, terampil dan berdaya saing tinggi tersebut, perlunya upaya dalam hal peningkatan kualitas proses pendidikan yang diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kualitas pendidikan yang berkualitas akan membawa perubahan yang positif bagi bangsa (Jannah & Sulianti, 2021).

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di salah satu Universitas Islam di Sumatera Selatan turut serta memberikan kontribusi untuk meningkatkan sumber daya manusia, hal ini terlihat pada salah satu misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, religius dan menguasai TIK. Salah satu Program Studi yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tersebut yaitu Program Studi Pendidikan Kimia. Program Studi Pendidikan kimia memiliki salah satu misi yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang Pendidikan kimia, berwawasan kebangsaan, berkarakter Islami dan berstandar internasional (TIM Dosen Prodi Pendidikan Kimia, 2019).

Sesuai dengan misinya tersebut Program Studi Pendidikan Kimia tentunya menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi agar terwujudnya lulusan sarjana pendidikan kimia yang menguasai konsep, teori dan praktek dalam bidang pendidikan kimia secara profesional, berkarakter Islami dan berwawasan kebangsaan. Salah satu profil lulusan Program Studi Pendidikan yang tercantum dalam kurikulum KKNI yaitu menjadi peneliti bidang pendidikan dan pembelajaran kimia yang mampu melakukan penelitian tingkat pemula dengan menggunakan logika berpikir ilmiah untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah dan mempublikasi hasilnya dalam forum ilmiah dan penerbitan berkala ilmiah melalui kegiatan perkuliahan, praktikum dan praktek lapangan dengan professional (TIM Dosen Prodi Pendidikan Kimia, 2019).

Untuk mencapai profil lulusan tersebut, Program Studi Pendidikan Kimia menyiapkan beberapa mata kuliah untuk mendukung mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia menjadi peneliti bidang pendidikan dan pembelajaran kimia tingkat pemula. Salah satu mata kuliah tersebut yaitu Problematika Pendidikan Kimia. Berdasarkan rencana pembelajaran semester (RPS) yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah problematika Pendidikan kimia diketahui bahwa mata kuliah problematika pendidikan kimia memberikan wawasan dan pemahaman mengenai hakikat pembelajaran kimia, analisis materi kimia karakteristik dan perkembangan pembelajaran kimia, kajian kurikulum, penggunaan media pembelajaran, masalah literasi sains kimia Indonesia, sistem pembelajaran abad 21, sistem pendidikan negara maju, penelitian pendidikan pada perbedaan kemampuan individu, masalah ranah keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa, masalah asesmen pendidikan kimia, analisis dan penerapan delapan standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia.

Pada proses pelaksanaan perkuliahan, dosen pengampu mata kuliah problematika pendidikan kimia melakukan pembelajaran analisis artikel ilmiah. Dalam proses pembelajaran ini mahasiswa diminta untuk mencari beberapa artikel ilmiah yang sesuai dengan bahan kajian kemudian melakukan analisis atau *review* terkait artikel tersebut. Artikel ilmiah adalah tulisan yang dihasilkan melalui proses penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah ataupun diseminarkan dan diterbitkan dalam sebuah prosiding. Meskipun pada umumnya artikel ilmiah merupakan laporan hasil penelitian yang dipublikasikan, namun sering kali artikel ilmiah juga merupakan hasil perenungan atau pemikiran mendalam dalam usaha pengembangan suatu bidang ilmu tertentu (Slameto, 2016).

Kegiatan menganalisis artikel ilmiah merupakan salah satu bentuk belajar untuk mempelajari perkembangan suatu teori atau suatu ilmu. Melalui analisis ini, mahasiswa bisa memperoleh informasi yang akan memperkaya pengetahuan mereka tentang ilmu yang sedang dipelajari (Jon, 2023). Penting bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan analisis artikel ilmiah karena kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir analitis mahasiswa dan tentunya diharapkan memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang masalah-masalah yang ada di dalam pendidikan kimia. Hal ini relevan dengan pernyataan peneliti-peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan menganalisis literatur ilmiah primer termasuk artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dapat meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan pemikiran kritis, kemampuan analisis, ketelitian, literasi sains, evaluasi data, keterampilan proses sains, dan menjadi bekal yang penting untuk mengajarkan materi pembelajaran secara profesional dan sesuai dengan perkembangan ilmu (Rahayu et al., 2013; Nelms & Totten, 2019; Lacum et al., 2014; Sholihah dalam Syazali et al., 2020). Peneliti tertarik untuk melakukan riset yang berkenaan dengan penerapan pembelajaran pembelajaran analisis artikel kimia. Riset ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia.

METODE

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia merupakan penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia di salah satu Universitas Islam di Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan

dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini berisi 10 pernyataan dan berbentuk skala Likert yang diberikan kepada mahasiswa melalui *google form*. Dengan menggunakan skala Likert, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang meminta mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya (Taluke et al., 2019). Dalam penelitian ini, skala Likert yang digunakan memiliki lima pilihan jawaban yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan, tergantung pada jalannya wawancara dan jawaban masing-masing individu (Yusriani, 2017; Rachmawati, 2007). Tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi lebih mendalam terkait persepsi mahasiswa dalam penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika Pendidikan kimia. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Lembar kuesioner (angket)

Lembar angket yang digunakan berisi 10 pertanyaan yang akan diisi oleh mahasiswa yang dibagikan melalui *google form*. Tabel 1 menunjukkan isi pernyataan pada angket tersebut.

Tabel 1. Isi Pernyataan Pada Angket

Pernyataan	Isi Pernyataan
P1	Melalui mata kuliah ini, saya mengenal berbagai jurnal pendidikan kimia.
P2	Mata kuliah ini melatih saya dalam melakukan analisis/ <i>review</i> artikel ilmiah yang termuat dalam jurnal nasional.
P3	Melalui kajian/ <i>review</i> artikel ilmiah pada mata kuliah ini, saya mengetahui berbagai isu atau permasalahan terkait pendidikan kimia.
P4	Mata kuliah ini memberikan informasi dan inspirasi yang berkaitan dengan perkembangan penelitian pendidikan kimia.
P5	Melalui mata kuliah ini, saya mampu mengkaji beberapa permasalahan yang terkait pada Standar Nasional Pendidikan
P6	Mata kuliah ini juga memberikan saya wawasan terkait metodologi penelitian yang digunakan dalam riset Pendidikan Kimia untuk memecahkan permasalahan terkait Pendidikan kimia
P7	Mata kuliah memberikan saya inspirasi dalam menyusun skripsi
P8	Pembelajaran dengan cara analisis artikel ilmiah pada mata kuliah ini dapat melatih saya berpikir analitis.
P9	Mata kuliah ini juga dapat melatih saya berpikir kritis.
P10	Saya mendapatkan inspirasi untuk membuat sebuah artikel ilmiah setelah melakukan proses analisis/ <i>review</i> beberapa artikel ilmiah pada proses perkuliahan mata kuliah ini.

2. Pedoman Wawancara

Tabel 2 menyajikan kisi-kisi indikator wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Indikator Wawancara

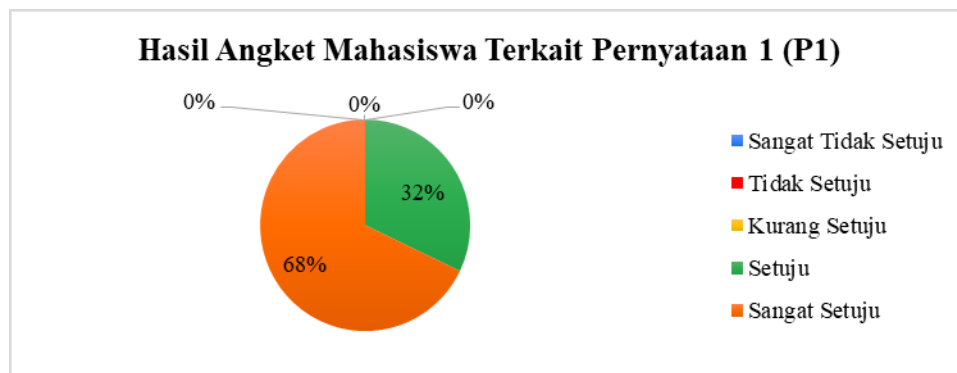
No	Indikator Wawancara
1	Pengalaman melakukan analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia
2	Informasi yang diperoleh ketika melakukan analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia
3	Kemampuan berpikir analitis dan berpikir kritis setelah melakukan pembelajaran analisis artikel ilmiah
4	Inspirasi dalam penyusunan skripsi dan pembuatan artikel ilmiah setelah melalui proses penerapan pembelajaran artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket dan wawancara. Angka data hasil angket secara frekuensi akan dipersentasekan berdasarkan kategori pernyataan dari responden. Sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa untuk menggali informasi lebih dalam terkait persepsi mahasiswa setelah penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika Pendidikan kimia. Data hasil wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil angket. Berikut disajikan data hasil pengisian angket dan wawancara responden pada setiap pernyataan.

1. Pernyataan 1 (P1)

Isi dari pernyataan P1 dalam angket memuat bahwa melalui proses pembelajaran pada mata kuliah problematika pendidikan kimia, mahasiswa mengenal berbagai jurnal yang *focus* dan *scope* memuat pendidikan kimia. Gambar 1 menunjukkan hasil angket terhadap pernyataan P1.

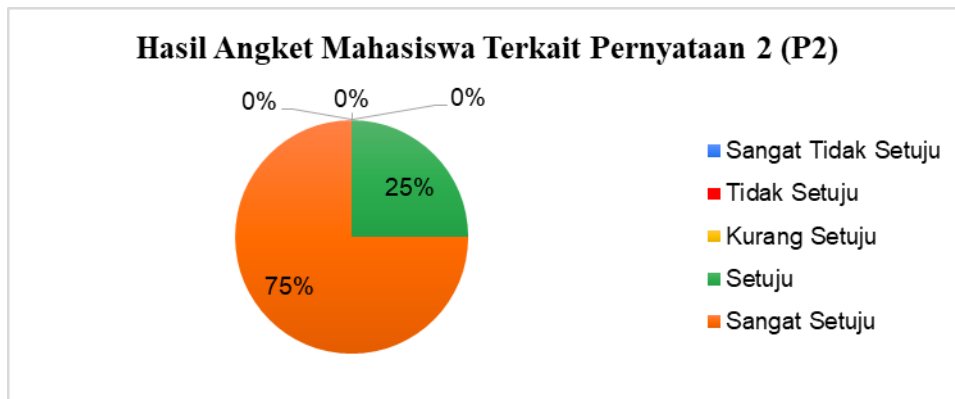


Gambar 1. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 1 (P1)

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang memberikan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, maupun kurang setuju dengan pernyataan P1. Sebanyak 32% mahasiswa setuju dan 68% mahasiswa sangat setuju bahwa melalui mata kuliah problematika pendidikan kimia, mahasiswa mengenal berbagai jurnal pendidikan kimia. Hasil angket ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa. Mahasiswa 1 menyatakan bahwa pengalamannya belajar pada mata kuliah problematika pendidikan kimia membuatnya menjadi lebih tahu bagaimana cara menganalisis artikel jurnal dan juga menambah pengetahuannya. Mahasiswa 1 menyatakan bahwa melalui mata kuliah ini, beliau banyak mengetahui jurnal pendidikan kimia. Hal serupa juga dinyatakan oleh mahasiswa lainnya, menurut mahasiswa 6 melalui mata kuliah problematika pendidikan kimia ini beliau mengenal banyak jurnal pendidikan kimia, selain itu ada juga jurnal pendidikan sains dan juga prosiding. Fauzyah (2023) menyatakan bahwa jurnal adalah salah satu sumber data akurat yang dapat dijadikan referensi ilmiah, sehingga bagi mahasiswa mengetahui berbagai jurnal ilmiah yang *focus* dan *scope*nya sesuai dengan bidang yang sedang ditekuni merupakan hal yang sangat penting untuk memperluas wawasan mahasiswa.

2. Pernyataan 2 (P2)

Pernyataan P2 berkenaan tentang mata kuliah problematika pendidikan kimia dapat melatih mahasiswa dalam melakukan analisis/*review* artikel ilmiah yang termuat dalam jurnal nasional. Syazali et al., (2020) menyatakan bahwa dalam konteks *review* artikel ilmiah, memfasilitasi mahasiswa melalui pembelajaran dalam perkuliahan dapat meningkatkan salah satu keterampilan mengamati mahasiswa yaitu membaca. Hasil dari kegiatan *review* ini dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang baik tentang isi dan tujuan yang ditulis oleh penulis (Ramadhan & Suciati, 2020). Gambar 2 menunjukkan diagram hasil angket terkait pernyataan P2 tersebut.

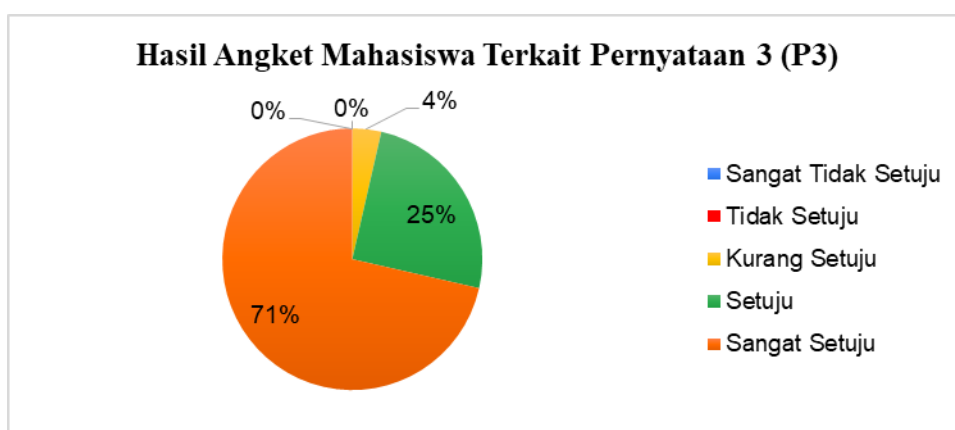


Gambar 2. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 2 (P2)

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa 75% mahasiswa sangat setuju dan 25% mahasiswa setuju bahwa mata kuliah problematika pendidikan kimia dapat melatih mahasiswa dalam melakukan analisis/*review* artikel ilmiah yang termuat dalam jurnal nasional. Sebanyak 0% mahasiswa memberi respon sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju terkait pernyataan P2 tersebut. Mahasiswa 2 dalam wawancara menyatakan bahwa awalnya beliau mengalami kesulitan untuk melakukan analisis atau *review* artikel ilmiah namun pada akhirnya terbiasa dan merasa menjadi lebih mudah untuk melakukannya. Mahasiswa 8 juga menyatakan bahwa melalui proses pembelajaran pada mata kuliah ini, beliau menjadi terlatih untuk menganalisis artikel ilmiah. Dalam wawancaranya mahasiswa 8 tidak kesulitan untuk menceritakan bagaimana tahapan-tahapan beliau dalam melakukan analisis artikel ilmiah.

3. Pernyataan 3 (P3)

Pernyataan P3 dalam angket yaitu melalui analisis/*review* artikel ilmiah yang diterapkan pada mata kuliah problematika pendidikan kimia ini mahasiswa mengetahui berbagai isu atau permasalahan yang terkait dengan pendidikan kimia. Gambar 3 menunjukkan hasil angket mahasiswa terkait pernyataan P3 tersebut.



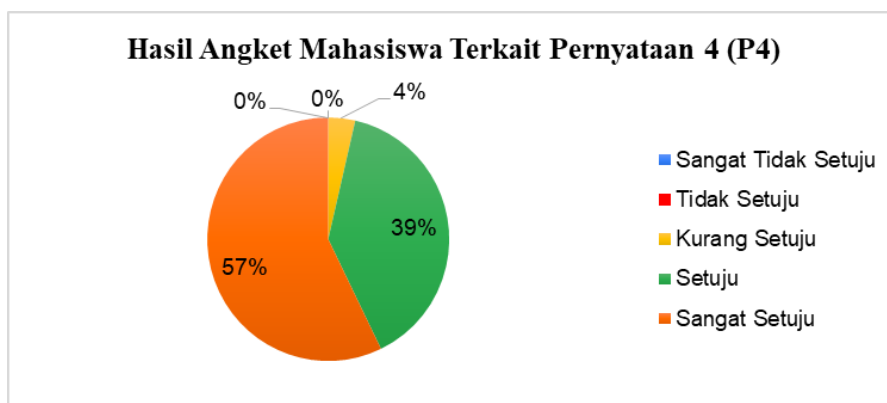
Gambar 3. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 3 (P3)

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa 4% mahasiswa kurang setuju, 25% mahasiswa setuju dan 71% mahasiswa sangat setuju terhadap pernyataan P3. Peneliti melakukan wawancara terkait isu atau permasalahan apa saja yang mahasiswa ketahui yang berkaitan dengan pendidikan kimia. Mahasiswa 3 menjelaskan bahwa isu pendidikan kimia yang beliau ketahui yaitu berkenaan dengan asesmen HOTS, asesmen yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik, model pembelajaran yang sesuai dengan materi kimia. Selain itu, masalah yang berkenaan dengan salah satu standar nasional pendidikan

yaitu standar sarana dan prasarana. Contohnya permasalahan terkait sarana dan prasarana yang mendukung media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi kimia. Mengetahui berbagai isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan kimia penting bagi mahasiswa calon guru kimia. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Widodo, 2017) menyatakan bahwa mahasiswa calon guru perlu untuk mengetahui atau selalu *up to date* terkait isu-isu pendidikan.

4. Pertanyaan 4 (P4)

Isi dari pernyataan P4 memuat bahwa mata kuliah problematika pendidikan kimia ini memberikan informasi dan inspirasi yang berkaitan dengan perkembangan penelitian pendidikan kimia. Diagram pada Gambar 4 merupakan hasil angket mahasiswa terkait pernyataan P4.

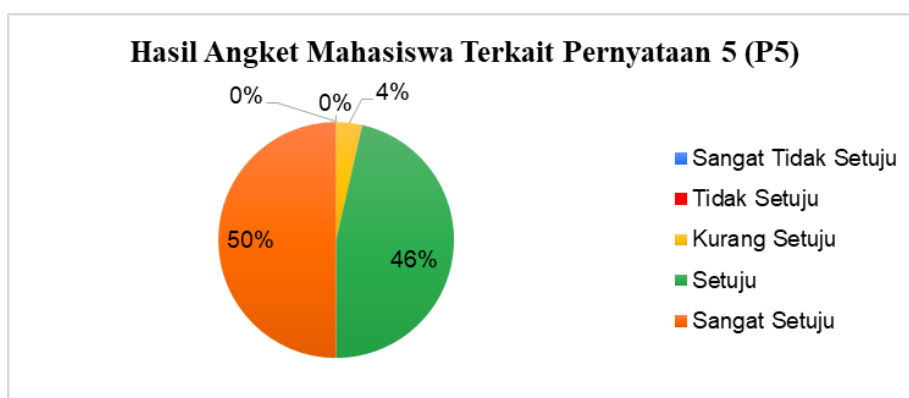


Gambar 4. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 4 (P4)

Berdasarkan Gambar 4 diketahui sebanyak 4% mahasiswa kurang setuju, 39% mahasiswa setuju dan 57% mahasiswa sangat setuju dengan pertanyaan bahwa mata kuliah problematika pendidikan kimia ini memberikan informasi dan inspirasi yang berkaitan dengan perkembangan penelitian pendidikan kimia. Melalui wawancara mahasiswa 1 menyatakan bahwa berdasarkan analisisnya beliau berpendapat bahwa tren penelitian pada tahun 2020 yaitu berkenaan dengan pendidikan pada masa Covid 19. Sedangkan menurut pendapat mahasiswa 11 perkembangan penelitian pendidikan kimia mungkin untuk saat ini banyak mengarah pada kajian mengenai STEM.

5. Pernyataan 5 (P5)

Isi dari pernyataan P5 yang ada pada angket yaitu melalui mata kuliah ini, mahasiswa mampu mengkaji beberapa permasalahan yang terkait pada Standar Nasional Pendidikan. Gambar 5 menunjukkan hasil angket terkait pernyataan P5.

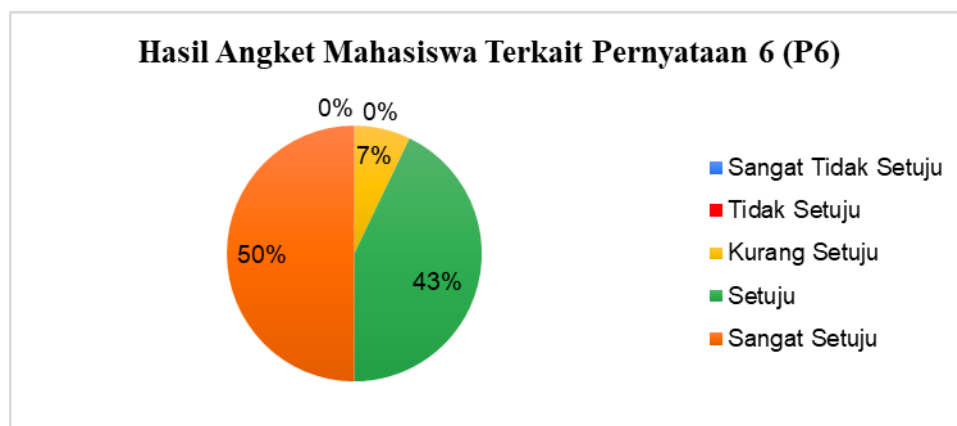


Gambar 5. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 5 (P5)

Berdasarkan Gambar 5, terdapat 4% mahasiswa yang kurang setuju, 45% mahasiswa setuju dan 50% mahasiswa setuju terkait pernyataan P5. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa. Mahasiswa memberikan jawaban yang beragam di antaranya ada yang menjelaskan hasil kajiannya terkait permasalahan yang ada pada standar penilaian, standar tenaga kependidikan dan juga pada standar sarana dan prasarana. Salah satu contoh yang dijelaskan oleh mahasiswa terkait standar sarana dan prasarana yaitu berkenaan dengan kualitas fasilitas dan infrastruktur, seperti fasilitas laboratorium yang kurang memadai sehingga mengganggu proses pembelajaran kimia yang erat kaitannya dengan praktikum.

6. Pernyataan 6 (P6)

Pernyataan P6 berkenaan tentang mata kuliah problematika pendidikan kimia ini memberikan mahasiswa wawasan terkait metodologi penelitian yang digunakan dalam riset pendidikan kimia untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan pendidikan kimia. Gambar 6 menunjukkan hasil angket mahasiswa terkait pernyataan P6.



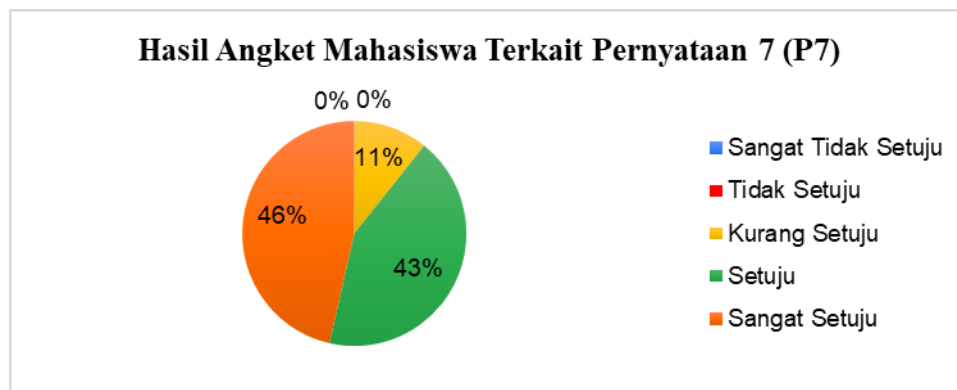
Gambar 6. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 6 (P6)

Dari gambar 6 diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang sangat tidak setuju maupun tidak setuju terkait pernyataan P6. Sebanyak 7% mahasiswa kurang setuju, 43% mahasiswa setuju dan 50% mahasiswa sangat setuju bahwa mata kuliah problematika pendidikan kimia ini memberikan mahasiswa wawasan terkait metodologi penelitian yang digunakan dalam riset pendidikan kimia untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan pendidikan kimia. Dari hasil wawancara diketahui bahwa setelah mahasiswa melakukan beberapa analisis/*review* artikel ilmiah, wawasan mahasiswa terkait metodologi penelitian bertambah. Mahasiswa 2 menyatakan bahwa awalnya beliau hanya mengetahui metode penelitian hanya sebatas kualitatif dan kuantitatif namun setelah melakukan beberapa analisis/*review* artikel ilmiah pengetahuan beliau bertambah. Beliau mulai memahami jenis penelitian *research and development*. Mahasiswa lainnya yaitu mahasiswa 5 menyatakan bahwa wawasan beliau terkait metodologi penelitian bertambah karena setiap artikel yang dianalisis menggunakan metodologi penelitian tertentu. Metode tersebut digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang digambarkan pada artikel ilmiah tersebut. Beliau juga menambahkan bahwa beliau belum mampu mata kuliah metodologi penelitian namun melalui kajian beberapa analisis artikel ilmiah cukup memberikan gambaran terkait metode-metode yang ada pada penelitian pendidikan kimia.

7. Pertanyaan 7 (P7)

Pernyataan 7 (P7) berkenaan tentang mata kuliah problematika penelitian pendidikan kimia ini memberikan mahasiswa inspirasi dalam menyusun skripsi. Siswanto & Sampurno dalam (Budhyani & Angendari (2021) menyebutkan bahwa skripsi adalah karya mahasiswa yang dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan yang dicapai selama mempelajari

disiplin ilmu mereka. Gambar 7 menunjukkan diagram hasil angket mahasiswa terkait pernyataan P7.

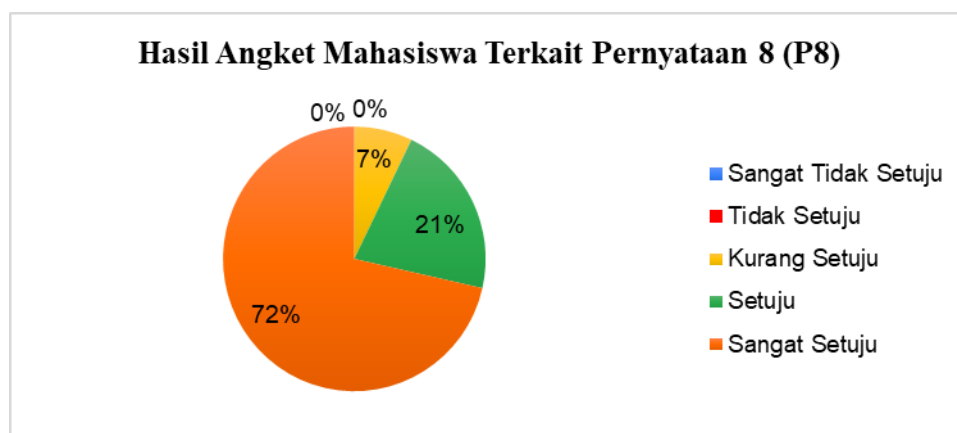


Gambar 7. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 7 (P7)

Berdasarkan gambar 7 diketahui bahwa 11% mahasiswa kurang setuju terkait pernyataan bahwa mata kuliah problematika penelitian pendidikan kimia ini memberikan mahasiswa inspirasi dalam menyusun skripsi. Hasil wawancara dari salah satu mahasiswa yang menjawab kurang setuju beliau memberikan alasan bahwa beliau masih bingung dan belum bisa menentukan arah penelitiannya untuk skripsi nanti. Sebanyak 43% mahasiswa setuju dan 46% mahasiswa sangat setuju bahwa mata kuliah problematika penelitian pendidikan kimia ini memberikan mahasiswa inspirasi dalam menyusun skripsi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mendapatkan inspirasi dalam menyusun skripsi dikarenakan dari analisis-analisis yang dilakukan pada mata kuliah ini, mahasiswa tersebut menjadi tahu masalah-masalah umum yang dihadapi dalam pembelajaran kimia. Sehingga beliau mendapatkan gambaran permasalahan yang dapat beliau kaji nanti. Lebih lanjut, hasil penelitian Parmin (2014) menyatakan bahwa kajian kritis terhadap artikel ilmiah memberikan dampak yang sangat baik terhadap mahasiswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun proposal penelitian.

8. Pernyataan 8 (P8)

Isi dari pernyataan P8 yaitu pembelajaran dengan cara melakukan analisis artikel ilmiah pada mata kuliah ini dapat melatih mahasiswa berpikir analitis. Bagi mahasiswa, kemampuan berpikir analitis ini sangatlah penting (Darmawan dalam Waskita et al., 2019; Amalia & Pambudi, 2023). Gambar 8 menunjukkan diagram hasil dari pengisian angket terkait pernyataan P8.

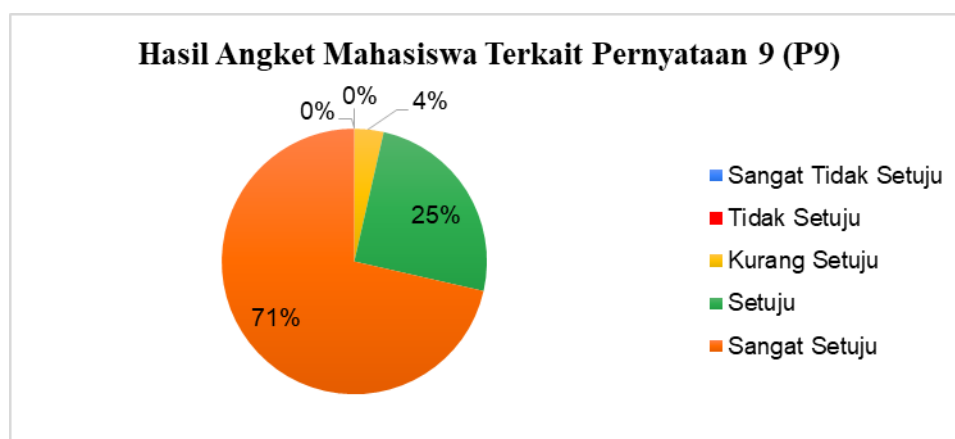


Gambar 8. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 8 (P8)

Dari Gambar 8 diketahui bahwa 7% mahasiswa kurang setuju, 21% mahasiswa setuju dan 72% mahasiswa sangat setuju bahwa pembelajaran dengan cara melakukan analisis artikel ilmiah pada mata kuliah ini dapat melatih mahasiswa berpikir analitis. Dalam wawancara mahasiswa menyatakan bahwa dalam melakukan analisis itu bukan hanya baca lalu *copy paste* bagian yang diinginkan dari analisis. Namun, harus benar-benar dipikirkan secara sistematis isi dari jurnal dari jurnal tersebut mulai dari pokok permasalahan, bagaimana metode untuk menjawab rumusan masalah dan bagaimana hasil dari riset tersebut. Mahasiswa lainnya menyatakan kesetujuannya bahwa pembelajaran analisis artikel ilmiah dapat melatih beliau untuk berpikir analitis karena dalam melakukan analisis jurnal-tersebut beliau berusaha menemukan bagian-bagian dari permasalahan, beliau merincikan data atau fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan artikel yang dianalisis serta menemukan gagasan dari penyelesaian masalah yang ada pada artikel-artikel tersebut.

9. Pernyataan P9

Isi dari pernyataan P9 yaitu mata kuliah ini juga dapat melatih mahasiswa berpikir kritis. Gambar 9 menunjukkan hasil pengisian angket terkait pertanyaan P9.

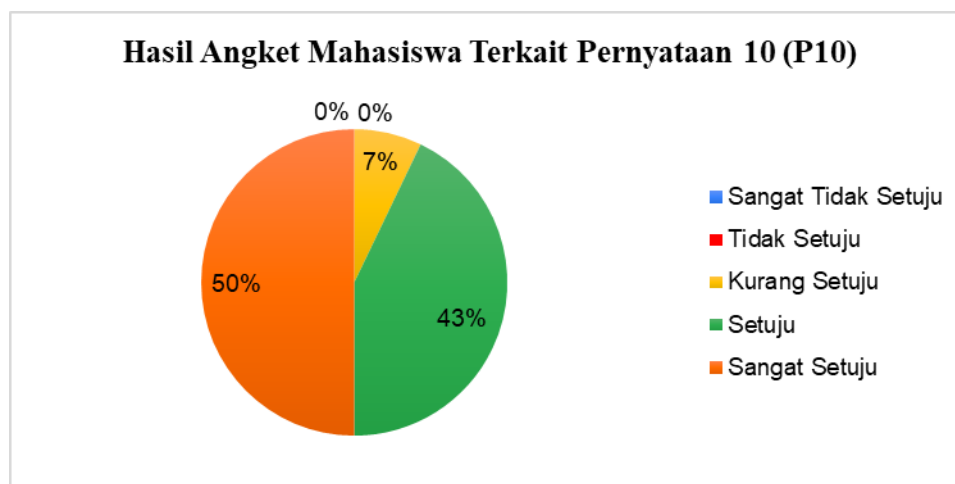


Gambar 9. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 9 (P9)

Berdasarkan Gambar 9 diketahui bahwa sebanyak 4% mahasiswa kurang setuju, 25% mahasiswa setuju dan 71% mahasiswa sangat setuju proses pembelajaran pada mata kuliah ini melatih mahasiswa untuk berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu potensi yang dikembangkan di perguruan tinggi yang termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan mahasiswa dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (Suparni, 2016; Rahardhian, 2022). Kajian artikel ilmiah yang telah dibaca oleh mahasiswa tentunya dapat dijadikan pelatihan dalam proses berpikir kritis (Farcis, 2019). Dalam wawancara salah satu mahasiswa menyatakan bahwa mungkin proses pembelajaran mata kuliah lainnya juga mengarah pada berpikir kritis, namun pada mata kuliah ini lebih dilatih untuk berpikir kritis karena sering melakukan proses analisis terhadap permasalahan. Dari nama mata kuliahnya saja adalah problematika pendidikan kimia, jadi sering mengkaji suatu permasalahan secara cermat lalu menyimpulkan solusi-solusi yang tepat untuk permasalahan berdasarkan hasil *review* dari beberapa artikel ilmiah. Anggitasari et al., (2021) melakukan riset yang hasilnya yaitu melalui penerapan *problem based learning* dengan menganalisis jurnal penelitian dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

10. Pernyataan 10

Pernyataan 10 (P10) berkenaan tentang mahasiswa mendapatkan inspirasi untuk membuat sebuah artikel ilmiah setelah melakukan proses analisis/*review* beberapa artikel ilmiah pada proses perkuliahan mata kuliah problematika Pendidikan kimia ini. Gambar 10 menunjukkan hasil angket mahasiswa terkait pernyataan P10.



Gambar 10. Diagram Hasil Angket Mahasiswa Terkait Pernyataan 10 (P10)

Berdasarkan Gambar 10 dapat diketahui bahwa 7% mahasiswa kurang setuju dengan pernyataan bahwa setelah melakukan proses analisis/*review* beberapa artikel ilmiah pada proses perkuliahan mata kuliah ini, mahasiswa mendapatkan inspirasi untuk membuat sebuah artikel ilmiah. Hasil wawancara dengan mahasiswa, beliau menyatakan kurang setuju karena menulis artikel itu harus melalui proses penelitian terlebih dahulu dan beliau belum ada pengalaman untuk membuat artikel jadi mahasiswa tersebut berpikir masih agak berat untuk membuat sebuah artikel ilmiah. Sebanyak 43% mahasiswa setuju dan 50% mahasiswa sangat setuju dengan pertanyaan P10. Salah satu mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa beliau termotivasi untuk menulis artikel ilmiah dan menginginkan nama beliau ada di *google scholar*.

Dari berbagai jawaban hasil angket yang diberikan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia memberikan berbagai persepsi. Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa memberikan respon setuju dan sangat setuju di setiap pernyataannya. Hasil angket ini juga selaras dengan data hasil wawancara. Hal tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah problematika pendidikan kimia dengan penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah membuat mahasiswa mengenal berbagai jurnal pendidikan kimia, mahasiswa terlatih melakukan analisis artikel ilmiah, mahasiswa mengetahui berbagai isu atau permasalahan terkait pendidikan kimia, memberikan mahasiswa informasi dan inspirasi yang berkaitan dengan perkembangan penelitian pendidikan kimia, mahasiswa mampu mengkaji beberapa permasalahan yang terkait pada Standar Nasional Pendidikan, memberikan mahasiswa wawasan terkait metodologi penelitian yang digunakan dalam riset pendidikan kimia untuk memecahkan permasalahan terkait Pendidikan kimia, memberikan mahasiswa inspirasi dalam menyusun skripsi, melatih mahasiswa berpikir analitis, melatih mahasiswa berpikir kritis, dan mahasiswa mendapatkan inspirasi untuk membuat sebuah artikel ilmiah setelah melakukan proses analisis/*review* beberapa artikel ilmiah pada proses perkuliahan mata kuliah ini.

Artikel ilmiah merupakan sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan artikel ilmiah dalam proses pembelajaran sangat mendukung untuk memberikan informasi-informasi baru tentang keilmuan yang sedang dipelajari serta memungkinkan mahasiswa dapat memperdalam konsep yang telah mereka pelajari (Jon, 2023; Syahmani & Sanjaya, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif dari penerapan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah problematika pendidikan kimia. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban mahasiswa sebagian besar menjawab sangat setuju dan setuju pada setiap pernyataan pada angket dan didukung dengan data hasil

wawancara. Peneliti memberikan saran kepada para dosen untuk menerapkan pembelajaran analisis artikel ilmiah pada mata kuliah lain yang relevan. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran analisis artikel ilmiah terhadap beberapa variabel seperti berpikir kritis dan berpikir analitis.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. N., & Pambudi, M. R. (2023). Efektifitas model pembelajaran iquiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18577–18582. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9313>
- Anggitasari, V., Widyaningrum, T., & Utari, S. (2021). Pengembangan berpikir kritis melalui analisis jurnal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1954–1960. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/view/12105>
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 400–407. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Farcis, F. (2019). Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Palangka Raya dalam proses analisis artikel ilmiah. *Jurnal Jejaring Matematika Dan Sains*, 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.36873/jjms.v1i1.137>
- Fauzyah, N. I. (2023). *Pemanfaatan jurnal internasional sebagai sumber informasi referensi bagi mahasiswa (Studi perpustakaan unit FKIP UNKAM)*. Universitas Muhamadiyah Mataram.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Jon, E. (2023). Pembelajaran analisis artikel ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dalam mata kuliah pengetahuan lingkungan. *Jurnal Esabi (Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi)*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.37301/esabi.v5i1.41>
- Nelms, A. A., & Segura-Totten, M. (2019). Expert–novice comparison reveals pedagogical implications for students’ analysis of primary literature. *CBE Life Sciences Education*, 18(4), 1–12. <https://doi.org/10.1187/cbe.18-05-0077>
- Pane, E. P., Simanjuntak, H., Siahaan, F. E., & Purba, N. A. (2021). Peranan dan kontribusi Perguruan Tinggi dalam menunjang kinerja DPRD Kota Pematangsiantar di bidang pendidikan. *Abdimas Mandiri - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 104–109. <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimaspkm/article/download/48/48>
- Parmin. (2014). Penerapan critical review mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi. *Jurnal PHENOMENON*, 4(1), 92–110. <https://doi.org/10.21580/phen.2014.4.1.127>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill) dari sudut pandang filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Rahayu, P., Ulfah, M., & Dewi, L. R. (2013). Pembelajaran analisis artikel ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah. *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 1–4. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/6564>
- Ramadhan, R. M., & Suciati. (2020). Review karya tulis ilmiah sebagai acuan dalam penciptaan suatu karya busana artwear bergaya bohemian. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 9(2), 129–142. <https://doi.org/10.24821/corak.v9i2.4057>

- Slameto. (2016). Penulisan artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. *Scholaria*, 6(2), 46–57. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>
- Suparni. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis integrasi interkoneksi. *Jurnal Derivat*, 3(2), 40–58. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>
- Syahmani, & Sanjaya, R. E. (2021). Artikel ilmiah sebagai sumber pembelajaran biokimia. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.29847>
- Syazali, M., Affandi, L. H., Nursaptini, N., Rahmatih, A. N., & Astria, F. P. (2020). Preliminary analysis kesulitan mahasiswa S-1 PGSD dalam mereview artikel ilmiah di jurnal. *Progres Pendidikan*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.19>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531–540. <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>
- TIM Dosen Prodi Pendidikan Kimia. (2019). *Dokumen Kurikulum KKNl dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Prodi Pendidikan Kimia*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Turmidzi, I. (2019). Peran dan Manajemen Perguruan Tinggi di Era Globalisasi. *Tarbawi*, 1, 31–42. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/89>
- Van Lacum, E. B., Ossevoort, M. A., & Goedhart, M. J. (2014). A teaching strategy with a focus on argumentation to improve undergraduate students' ability to read research articles. *CBE Life Sciences Education*, 13(2), 253–264. <https://doi.org/10.1187/cbe.13-06-0110>
- Waskita, P. D., Wahyuni, D., & Nugroho, P. B. (2019). Proses berpikir analitis mahasiswa berkarakter charismatic leadership. *Prosiding Semnasfip*, 219–225. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5130>
- Widodo, G. S. (2017). Penggunaan isu-isu pendidikan terkini dalam mata kuliah profesi keguruan di Universitas Islam Malang. *Ju-Ke*, 1(2), 29–34. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/788>
- Yusriani. (2017). *Persepsi mahasiswa angkatan 2013-2015 terhadap program peningkatan kompetensi jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Alauddin Makassar* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2911/>